

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit gagal ginjal kronis merupakan sebuah kondisi perubahan pada fungsi ginjal yang bersifat *irreversible* dengan penurunan nilai *glomerular filtration rate* (Rini *et al.*,2021). Pasien gagal ginjal mengalami penurunan fungsi ginjal antara lain gangguan regulasi cairan dan elektrolit, gangguan ekskresi produk sisa metabolisme, gangguan hormon, gangguan regulasi pembentukan sel darah merah, dan gangguan metabolisme kalsium (Habibzadeh *et al.*,2020).

Pasien gagal ginjal kronis di beberapa negara menjalani terapi hemodialisis sebagai salah satu alternatif yang paling banyak dipilih dengan tujuan memperpanjang harapan hidup (Surbakti *et al.*,2021). *National Institute Diabetes Digestive and Kidney Disease* (NIDDK) menyatakan bahwa 132.142 pasien gagal ginjal kronis pada tahun 2018 memilih menjalani terapi hemodialisis untuk meningkatkan harapan hidup (Surbakti *et al.*,2021). Efektivitas dari pemberian terapi hemodialisis menjadi fokus utama dalam membantu meningkatkan kualitas hidup pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani terapi hemodialisis (Habibzadeh *et al.*, 2020).

Proses hemodialisis umumnya membutuhkan waktu lima jam dalam setiap tindakan sehingga berpotensi menimbulkan stres fisik dan psikologis. *Fatigue* merupakan salah satu efek negatif dari proses hemodialisis yang dialami oleh pasien gagal ginjal kronis. Prevalensi pada pasien gagal ginjal kronis yaitu 8.4% pada stadium 1, 12.2% pada stadium 2, 17.4% pada stadium 3, 50.3% pada stadium 4, dan 53.4% pada stadium 5 dengan keluhan berkaitan dengan terjadinya *fatigue* (Novika Putri DwiCahyan, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Nurani Rahmawati Dian *et al.*

(2019), tindakan hemodialisis menimbulkan efek samping seperti gangguan hemodinamika, *fatigue*, dan gangguan tidur sehingga berdampak pada munculnya rasa tidak nyaman yang dapat mempengaruhi penurunan kualitas hidup pasien.

Penelitian yang dilakukan oleh Varaei *et al.* (2021) menunjukkan bahwa *fatigue* merupakan salah satu gejala yang paling umum dirasakan dengan prevalensi yaitu 44,7 - 97%, tingkat *fatigue* dengan kelelahan yang tinggi terjadi pada pasien gagal ginjal kronis stadium 5 yakni 60% - 97% dengan proses hemodialisis jangka panjang. *Fatigue* dalam jangka waktu pendek dapat menimbulkan perubahan seperti gangguan konsentrasi, *malaise*, gangguan tidur, dan gangguan emosional, sedangkan pada efek jangka panjang dapat menimbulkan perubahan fungsi fisik, kualitas hidup dan kemampuan untuk melakukan aktivitas sehari-hari (Parker Gregg *et al.*, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Natashia *et al.* (2020), didapatkan bahwa *fatigue* secara konsisten mempengaruhi dimensi kualitas hidup, penelitian tersebut dilakukan kepada 40 pasien dengan hasil sebanyak 24 pasien (58,5%) memiliki kualitas hidup buruk disebabkan adanya sebagian besar pasien tidak banyak menikmati hidup. Korelasi yang ditemukan merupakan korelasi negatif dimana peningkatan derajat *fatigue* akan memperburuk status kualitas hidup pasien di seluruh dimensi (fisik, psikologis, sosial lingkungan dan kesehatan umum).

Metode yang dilakukan untuk mengurangi ketegangan, kelelahan, dan juga stres yang berlebih sehingga dapat mengganggu kualitas hidup pasien dengan hemodialisis dapat dilakukan pengobatan secara alternatif perawat dapat membantu pasien untuk meningkatkan kesehatan (Zazzeroni *et al.*, 2017). Metode komplementer yang ada saat ini mencakup *reflexology*, *massage*, dan akupunktur (Dodd *et al.*, 2001). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ahmadidarrehsima, *et al.* (2018), didapatkan bahwa adanya perubahan pada *fatigue* dengan pemberian *foot reflexology and slow stroke back*

massage terhadap 52 pasien yang menjalani hemodialisis selama tiga minggu. Penelitian lain yang dilakukan oleh Habibzadeh (2020), adanya penurunan *fatigue* dan peningkatan kualitas hidup dengan dilakukannya intervensi *foot massage* pada 120 pasien wanita yang melakukan hemodialisis dengan menggunakan kelompok kontrol dan intervensi. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Bullen (2018), dengan menggunakan intervensi *acupuncture and massage* untuk meningkatkan kualitas hidup pada pasien yang menjalani hemodialisis menunjukkan adanya perubahan pada kualitas hidup dengan responden yang menjalani terapi hemodialisis.

Kualitas hidup pasien yang menjalani hemodialisis dapat ditingkatkan dengan intervensi lain, penelitian yang dilakukan oleh Rizqiea *et al.* (2017), menyatakan bahwa kualitas hidup dapat ditingkatkan dengan pemberian terapi *murottal* Qur'an yang diberikan kepada pasien yang menjalani hemodialisis, karena dengan mendengarkan ayat-ayat Qur'an dapat memberikan efek ketenangan dan menurunkan ketegangan urat. Penelitian tentang mendengarkan *murottal* Qur'an juga pernah dilakukan oleh Frih *et al.* (2017), dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa mendengarkan bacaan Qur'an dalam kombinasi dengan pelatihan fisik dapat menginduksi peningkatan kondisi fisik dan kualitas hidup dan pengurangan kecemasan yang besar di antara pasien yang menjalani hemodialisis. Penelitian yang dilakukan oleh Twistiandayani & Prabowo (2021) menjelaskan bahwa dengan mendengarkan *murottal* Qur'an surah Al-Fatihah dan surah Ar-Rahman dapat memberikan dampak positif pada penurunan tingkat stres, cemas, dan depresi sehingga berdampak baik untuk mempertahankan kualitas hidup pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani terapi hemodialisis.

Intervensi keperawatan yang telah dilakukan sebelumnya menggunakan intervensi tunggal baik untuk menurunkan tingkat *fatigue* dan meningkatkan kualitas hidup. Literatur penelitian menunjukkan hasil dari intervensi tunggal belum

sepenuhnya mewakili aspek-aspek secara maksimal seperti pada aspek fisiologis, psikologis, sosial, lingkungan dan spiritual (Natashia *et al.*, 2020). Penggunaan intervensi kombinasi kepada pasien diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih optimal. Berdasarkan premis tersebut dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui efek dari terapi kombinasi dengan menggabungkan intervensi antara *slow stroke back massage* (SSBM) dan *murotal* Qur'an untuk menurunkan *fatigue* dan meningkatkan kualitas hidup.

Studi pendahuluan yang dilakukan pada 10 Januari 2022 di RS PKU Muhammadiyah Gamping, data pasien hemodialisis sebanyak 120 pasien dalam satu bulan terakhir, berdasarkan hasil wawancara dan diskusi yang dilakukan pada pasien yang menjalani hemodialisis didapatkan data adanya rasa *fatigue* atau lelah dan perasaan jenuh saat proses tindakan hemodialisis dan untuk mengatasi masalah tersebut pasien hanya istirahat secara mandiri dirumah.

Berdasar latar belakang di atas peneliti ingin melakukan sebuah asuhan keperawatan berupa terapi kombinasi *slow stroke back massage* (SSBM) dan *murotal* Qur'an agar membandingkan pengaruh terhadap *fatigue* dan kualitas hidup pada pasien hemodialisis di RS PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

1. Gagal ginjal kronis terjadi akibat adanya perubahan disfungsi ginjal yang mengharuskan penderitanya melakukan terapi hemodialisis, sebagian besar pasien hemodialisis mengalami keluhan pada *fatigue* dan penurunan kualitas hidup, sehingga banyak dilakukan terapi yang bertujuan untuk menurunkan *fatigue* dan meningkatnya kualitas hidup pasien hemodialisis.
2. Terapi kombinasi yang digunakan yaitu terapi *slow stroke back massage* (SSBM) dan *murotal* Qur'an, penelitian ini menggabungkan persepsi dan rasa lewat pijatan

slow stroke back massage (SSBM) dan lantunan *murottal* Qur'an untuk meminimalkan efek samping dari terapi hemodialisis yang dapat berupa *fatigue* dan penurunan kualitas hidup pada pasien hemodialisis.

3. Berdasarkan premis tersebut, adakah pengaruh terapi kombinasi *slow stroke back massage* (SSBM) dan *murottal* Qur'an terhadap *fatigue* dan kualitas hidup pada pasien hemodialisis di RS Muhammadiyah Gamping Yogyakarta?

C. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Tujuan Umum

Tujuan dilakukan penelitian ini yakni untuk menentukan efektivitas terapi kombinasi *slow stroke back massage* (SSBM) dan *murottal* Qur'an terhadap *fatigue* dan kualitas hidup pada pasien hemodialisis di RS PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dilakukannya penelitian ini agar dapat:

1. Menganalisis karakteristik pasien meliputi: Data demografi dan data terkait penyakit.
2. Menganalisis *fatigue* dan kualitas hidup pada kelompok intervensi dan kontrol sebelum dilakukan terapi kombinasi *slow stroke back massage* (SSBM) dan *murottal* Qur'an.
3. Menganalisis hasil perubahan *fatigue* dan penilaian kualitas hidup pada kelompok intervensi dan kontrol sesudah dilakukan terapi kombinasi *slow stroke back massage* (SSBM) dan *murottal* Qur'an.
4. Menganalisis pengaruh terapi kombinasi *slow stroke back massage* (SSBM) dan *murottal* Qur'an pada kelompok intervensi.

D. Manfaat

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti sekaligus dapat membuktikan pengaruh terapi kombinasi *slow stroke back massage* (SSBM) dan *murotal* Qur'an terhadap perubahan *fatigue* dan kualitas hidup pada pasien hemodialisis dan memberikan tambahan referensi dalam terapi kombinasi untuk menurunkan *fatigue* dan meningkatkan kualitas hidup pada pasien hemodialisis.

2. Bagi Perkembangan Ilmu Keperawatan

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang ilmu keperawatan *medical* bedah agar dapat digunakan dalam menunjang penelitian selanjutnya, selain itu dapat menambah wawasan tentang intervensi non farmakologi yang dapat dilakukan oleh perawat dalam perubahan tingkat *fatigue* dan kualitas hidup pasien hemodialisis.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat berguna untuk menambah pengetahuan kepada masyarakat terkait dengan terapi non farmakologi sehingga dapat diterapkan dalam usaha untuk membantu mengurangi efek dari proses hemodialisis pasien gagal ginjal kronis.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan bahan pengembangan untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan variabel yang berbeda pada pasien hemodialisis.

E. Keaslian Penulisan

Beberapa penelitian yang telah dilakukan pada penelitian sebelumnya yang dapat berkaitan dengan efektivitas terapi *slow stroke back massage* (SSBM) dan *murottal* Qur'an terhadap *fatigue* dan kualitas hidup pasien hemodialisis terdapat beberapa persamaan dan perbedaan antara lain sebagai berikut:

Tabel 1.1 Keaslian Penulisan

No	Judul Penelitian dan Penulis	Variabel	Metode	Intervensi dan Hasil	Perbedaan	Persamaan
1.	<i>Effect of foot reflexology and slow stroke back massage on the severity of fatigue in patients undergoing hemodialysis: A semi-experimental study</i> (Ahmadidarrehsima, et al., 2018).	Independen: <i>foot reflexology and slow stroke back massage</i> Dependen: <i>fatigue</i>	Desain <i>A semi-experimental study</i>	Instrumen: pengukuran menggunakan <i>Fatigue Serverity Scale</i> Durasi: intervensi dilakukan selama 3 minggu dengan 2x pertemuan di setiap minggu, dengan durasi 10 menit. Hasil: didapatkan terdapat pengaruh pemberian intervensi terhadap penurunan <i>fatigue</i> .	Intervensi yang akan digunakan pada penelitian ini menambahkan intervensi <i>murottal</i> Qur'an.	Pada penelitian ini akan mengadopsi intervensi yang digunakan yaitu SSBM dan durasi intervensi yang akan dilakukan selama 3 minggu dengan 2x pertemuan setiap minggu dengan lama pemijatan 10-15 menit di sesuaikan dengan intervensi <i>murottal</i> .

2.	<i>Effects of Foot Massage on Severity of Fatigue and Quality of Life in Hemodialysis Patients</i> (Habibzadeh, et al., 2020)	Independen: <i>Foot Massage</i> Dependen: <i>Fatigue</i>	<i>Randomized Controlled Trial</i>	Instrumen: pengeukuran <i>fatigue</i> menggunakan <i>Fatigue Serverity Scale</i> , dan pengukuran kualitas hidup menggunakan (KDQOL-SF) Durasi: intervensi dilakukan selama 2 bulan dengan durasi 3x seminggu selama 10 menit pada setiap kaki, dan dilakukan pada 1 jam awal proses hemodialisis. Hasil: terdapat pengaruh pemberian terapi <i>Foot Massage</i> terhadap penurunan <i>fatigue</i> dan peningkatan kualitas hidup.	Intervensi yang digunakan dalam penelitian ini menambahk an intervensi <i>murottal Qur'an</i>	Pada penelitian ini akan mengadopsi waktu pemberian intervensi yaitu 1 jam di awal hemodialisis dan instrumen kualitas hidup menggunakan (KDQOL-SF)
3.	<i>Effect of Acupuncture or Massage on Health-Related Quality of Life of Hemodialysis Patients</i> (Bullen, et al., 2018).	Independen: <i>Acupunctue or Massage</i> Dependen: <i>Quality of Life of Hemodialysis Patients</i>	Desain <i>quasi experimental Pre-post test</i>	Instrumen: kualitas hidup menggunakan Survai PROMIS Durasi: intervensi dilakukan selama 8 minggu dengan pertemuan 1x setiap minggu dengan durasi 20 menit. Hasil: terdapat Pengaruh pemberian terapi <i>Acupuncture or Massage</i> terhadap peningkatan (HR-	Pada penelitian ini hanya menggunakan <i>massage SSBM dan murottal Qur'an</i> tanpa akupunktur.	Pada penelitian ini mengadopsi desain penelitian yang digunakan sebelumnya yaitu <i>quasi experimental Pre-post test</i> .

				QOL) Pasien Hemodialisis		
4.	Terapi <i>Murottal</i> dan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Dengan Hemodialisis Di RSUD Dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri Rizqiea <i>et al.</i> , (2017)	Independen: Terapi <i>murottal</i> Dependen: kualitas hidup	Desain <i>quasi experiment, pre and post test nonequivalent control group</i>	Instrumen: pada penelitian ini menggunakan earphone dan handphone. Menggunakan surah Ar-rahman. Alat ukur kualitas hidup menggunakan (WHOQOL) – BREF. Durasi: intervensi dilakukan selama 4 minggu dengan durasi pemberian 3 sesi yakni fase orientasi, kerja dan terminasi sekitar 20 menit. Hasil: terdapat pengaruh pemberian Terapi <i>murottal</i> terhadap peningkatan kualitas hidup pasien hemodialisis	Pada penelitian ini menggunakan dua intervensi yaitu SSBM dan <i>murottal</i> Qur'an.	Pada penelitian ini mengadopsi instrumen pada penelitian sebelumnya, yaitu penggunaan <i>earphone</i> dan <i>handphone</i> dan surah Ar-Rahman sebagai <i>murottal</i> .
5.	<i>Effects of listening to Holy Qur'an recitation and physical training on dialysis efficacy, functional capacity, and psychosocial outcomes in elderly patients undergoing haemodialysis</i> (Frih, <i>et al.</i> , 2017).	Independen: <i>listening to Holy Qur'an and physical training</i> Dependen: <i>dialysis efficacy, functional capacity, and psychosocial outcomes</i>	Desain <i>semi-experimental study control group</i>	Instrumen: Bacaan Qur'an diputar melalui <i>headphone</i> pada pemutar MP3 dan volumenya disesuaikan dengan kenyamanan pasien. Alat ukur yang digunakan yaitu <i>Hospital Anxiety</i>	Intervensi yang digunakan pada penelitian ini bukan <i>physical training</i> tetapi menggunakan <i>massage</i> SSBM, dan pembacaan <i>murottal</i> akan dilakukan	Pada penelitian ini akan mengadopsi instrumen yang digunakan pada penelitian sebelumnya

				<p><i>and Depression Scale (HADS)</i></p> <p>Durasi: intervensi dilakukan selama 24 minggu Qur'an lengkap seluruhnya dibacakan oleh pembaca Al-Dosari, dengan durasi 3x seminggu selama 20 menit (5 menit sebelum dialisis dan berlanjut hingga 15 menit setelah dimulainya</p> <p>Hasil: <i>Have to effects of therapy lisning Qur'an and Physical traning and dialysis efficacy, functional capacity, and psychosocial outcomes</i></p>	oleh Muzzamil Hasballah.	
6.	<p><i>Effectiveness of Al Qur'an murottal therapy towards sleep quality in hemodialysis patients</i> (Nurani Rahmawati Dian <i>et al.</i>, 2019).</p>	<p>Independen: <i>murottal Qur'an</i></p> <p>Dependen: <i>Sleep Quality</i></p>	<p>Desain <i>quasi experiment, pre and post test with control group</i></p>	<p>Instrumen: surah yang digunakan adalah surah Ar-Rahman, dengan versi Mishary Al Afasy Mushaf.</p> <p>Alat ukur yang digunakan yaitu kuesioner PSQI untuk mengukur kualitas tidur</p> <p>Durasi: intervensi dilakukan selama 1 minggu dirumah pasien dengan durasi 13-34 detik.</p>	<p>Pada penelitian ini menggunakan intervensi <i>murottal</i> lebih berfokus pada perubahan <i>fatigue</i> dan peningkatan kualitas hidup</p>	<p>Pada penelitian ini mengadopsi instrumen yakni surah Ar-Rahman sebagai bacaan <i>murottal</i>.</p>

				<p>Hasil: efek intervensi dari <i>murottal</i> Qur'an dapat meningkatkan kualitas tidur pasien hemodialisis.</p>		
7.	<p><i>Listening Therapy to Murottal Al-Quran Surah Al-Fatihah and Surah Ar-Rahman on Anxiety Stress and Depression in Patients CKD Stage V Who Undergoing Hemodialysis</i> (Twistiandayani & Prabowo, 2021)</p>	<p>Independen: <i>Murottal</i> Quran Surah Al-Fatihah and Surat Ar-Rahman</p> <p>Dependen: <i>Anxiety Stress and Depression in Patients CKD Stage V</i></p>	<p>Desain <i>quasi experiment, pre and post test with control group</i></p>	<p>Instrumen: surah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu surah Al-Fatihah and Surah Ar-Rahman.</p> <p>Alat ukur yang digunakan yaitu kuesioner DASS-42.</p> <p>Durasi: intervensi dilakukan selama 4 minggu dengan 2x pertemuan setiap minggu dengan durasi 30 menit.</p> <p>Hasil: Terapi mendengarkan <i>murottal</i> Al-Quran surat Al-Fatihah dan surat Ar-Rahman dapat menurunkan tingkat stres, cemas, dan depresi pada pasien CKD V yang menjalani Hemodialisis.</p>	<p>Pada penelitian sebelumnya lebih berfokus pada menurunkan tingkat stres, cemas, dan depresi. Dan pada penelitian ini hanya menggunakan satu surah yakni Surah Ar-rahman dan di tambahkan intervensi SSBM.</p>	<p>Pada penelitian ini mengadopsi desain penelitian yang digunakan yaitu <i>quasi experiment pre and post control grup</i>.</p>